

Diterima: 4 Juni 2026	Direvisi: 12 Juni 2026	Dipublikasi: 26 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.58518/darajat.v9i1.5041		

INOVASI PERAN GURU PAI MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL: UPAYA PENGUATAN KARAKTER DAN ETOS HIDUP ISLAMI PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Andhika Fatchur Widyanto

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia
fatchurrrandhika@gmail.com

Abdullah Nasihin Asyrofi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia
abdullahnasihinasyrofi@gmail.com

Muhammad Khusain Muslimin

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia
muhamadkhusain2804@gmail.com

Nuril Qolbi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia
nurilqolbi32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi inovasi peran guru melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Khairunnas Tuban, dengan fokus khusus pada ekosistem sekolah berbasis pesantren. Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif digunakan dalam studi ini, melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumentasi. Subjek penelitian berfokus pada guru PAI dan 25 siswa kelas VIII. Analisis data menggunakan alur interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL telah diterapkan dengan baik dan berhasil menguatkan karakter serta etos hidup Islami peserta didik. Temuan dari riset ini menegaskan kebaruan bahwa ekosistem pesantren, melalui tradisi keteladanan pendidik (uswah hasanah) dan pembiasaan lingkungan religius yang intensif, menjadi katalisator utama yang mempercepat keberhasilan internalisasi nilai CTL. Keterbatasan dalam praktik di lapangan terletak pada ragam metode dan penggunaan media inovatif yang belum konsisten. Studi ini merekomendasikan perlunya sinergi antara kurikulum modern dan tradisi pesantren untuk membentuk karakter Islami yang holistik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Ekosistem Pesantren; Etos Hidup; Karakter Islami; Pendekatan Kontekstual; Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to examine the implementation of teachers' role innovation through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Khairunnas Tuban, focusing specifically on the pesantren-based school ecosystem. This

study employs a qualitative approach with a descriptive design, involving data collection through in-depth interviews, participatory observation, and documentation review. The research subjects focused on the PAI teacher and 25 eighth-grade students. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the CTL approach has been well implemented and successfully strengthened students' Islamic character and ethos. This research highlights a novelty that the pesantren ecosystem, through its tradition of educators' role modeling (*uswah hasanah*) and intensive religious environment conditioning, serves as the main catalyst accelerating the successful internalization of CTL values. Practical limitations exist in the inconsistent use of varied methods and innovative media. This study recommends the necessity of synergizing modern curricula with pesantren traditions to shape a holistic and sustainable Islamic character.

Keywords: Contextual Approach; Islamic Character; Islamic Religious Education; Life Ethos; Pesantren Ecosystem.

PENDAHULUAN

Dalam diskursus modern, profesionalisme seorang pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi urgensi untuk terus berinovasi secara pedagogis. Transformasi peran guru tidak lagi terbatas pada sekadar transmisi keilmuan secara dogmatis, melainkan dituntut untuk menjadi agen utama dalam proses internalisasi karakter dan etos hidup Islami peserta didik.¹ Problematika krusial yang kerap muncul di lingkungan sekolah adalah rendahnya manifestasi karakter Islami akibat minimnya implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual oleh tenaga pendidik. Desain instruksional yang teralienasi dari realitas empiris menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengonstruksi makna dan relevansi nilai-nilai keislaman dengan dinamika sosial budaya yang mereka hadapi.² Dampak dari stagnasi metodologis ini adalah pemahaman agama yang cenderung berhenti pada tataran kognitif-teoritis belaka, sehingga siswa gagal mentransformasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praksis kehidupan di luar ruang kelas.³

Pembentukan karakter moral dan etos hidup Islami yang presisi membutuhkan sinergisitas yang kohesif antara ranah pengetahuan, praktik spiritualitas, keteladanan pendidik, serta daya dukung ekosistem belajar. Kajian literatur menegaskan bahwa efektivitas pendidikan akhlak sangat ditentukan oleh figur guru sebagai episentrum keteladanan (*uswah hasanah*) yang merepresentasikan nilai-nilai ajaran Islam.⁴ Secara praksis, eksistensi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah diakui secara luas memiliki signifikansi dalam meningkatkan kualitas edukasi agama dengan

¹ Muh Judrah, Aso Arjum, And Universitas Islam Ahmad Dahlan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Jider* 4, No. 1 (2024): 25–37, <https://doi.org/10.53621/jider.V4i1.282>.

² Jumriana, "Penguatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Studi Islam," *Sinova: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 03 (2025): 147–56, <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/download/264/148>.

³ Santi Dewi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Manusia Di Era Revolusi 4.0.," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (2024): 306–12, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/24410/12390>.

⁴ Nur Hakim, Moh. Nasrul Amin, And Mukh. Nursikin, "Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Tarbiyatut Tholabah Lamongantahun 2024," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2 (2024): 158–68, <https://doi.org/10.58518/darajat.V7i2.3086>.

memfasilitasi penanaman rasa tanggung jawab komunal melalui konektivitas substansi ajar dengan situasi faktual.⁵

Terkait efektivitas CTL tersebut, penelitian sebelumnya yang dilakukan di institusi yang sama yakni SMP Khairunnas Tuban telah mengonfirmasi bahwa penerapan CTL secara umum berhasil meningkatkan pemahaman nilai Islami dan mendorong pengamalan etos hidup peserta didik.⁶ Kendati demikian, studi tersebut maupun telaah terhadap berbagai literatur terdahulu masih menyisakan kesenjangan akademik (*research gap*) yang signifikan. Mayoritas riset sebelumnya cenderung berorientasi pada interaksi kelas secara umum atau pengukuran parameter kognitif, namun belum membedah secara spesifik bagaimana variabel ekosistem khusus pada institusi pendidikan berbasis pesantren berinteraksi dengan inovasi guru melalui pendekatan kontekstual tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai bentuk pengembangan riset untuk menjembatani ruang analisis tersebut. Studi ini diformulasikan untuk mengurai tiga fokus masalah substansial: Pertama, bagaimana implementasi inovasi peran guru melalui pendekatan CTL pada pembelajaran PAI di SMP Khairunnas Tuban dengan karakteristik pesantrennya. Kedua, faktor-faktor apa saja yang menjadi katalisator pendukung maupun konstrain penghambat dalam pelaksanaannya. Ketiga, sejauh mana implikasi dari inovasi pedagogik tersebut terhadap kristalisasi karakter dan etos hidup Islami peserta didik.

Penelitian ini menawarkan aspek kebaruan (*novelty*) melalui penempatan fokus pada interseksi antara profesionalisme guru, metodologi kontekstual, dan entitas kultural sekolah berbasis pesantren. Hasil studi ini diproyeksikan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praksis dalam pengembangan desain pembelajaran PAI yang relevan, serta memperkuat diskursus pendidikan karakter untuk melahirkan generasi muda yang adaptif, bermoral, dan berkontribusi konstruktif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini dioperasionalkan melalui paradigma penelitian kualitatif dengan mengadopsi rancangan deskriptif-analitis. Pemilihan desain metodologis ini dijustifikasi oleh urgensi untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara naturalistik, khususnya dalam memotret, mengurai, dan memaknai inovasi peran pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI).⁷ Melalui pendekatan kualitatif, studi ini difokuskan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran kontekstual berkontribusi terhadap penguatan karakter moral serta etos hidup Islami peserta didik. Latar spasial penelitian ditetapkan di SMP Khairunnas Tuban, sebuah institusi yang merepresentasikan ekosistem pendidikan berbasis pesantren. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, melibatkan Bapak Hamdan Syaikhoni selaku guru PAI sebagai aktor utama pelaksana inovasi pedagogik, beserta 25 peserta didik kelas VIII sebagai subjek penerima dampak langsung dari praksis pembelajaran tersebut.

Korpus data empiris dalam studi ini dihimpun melalui dua tipologi sumber, yakni data primer dan sekunder. Penggalan data primer diakselerasi melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru dan perwakilan siswa untuk

⁵ Lusiana And Lutfiyatul Fahriyah, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, No. 2 (2015): 23–36, <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/198>.

⁶ Muhammad Khusain Muslimin And Irfan Gutawa, "Implementation Of A Contextual Approach In Islamic Religious Education Learning To Form The Character And Islamic Life Ethos Of Khairunnas Middle School Students In Tuban," *Al-Ard: Journal Of Education*, 2025, 143–51, <https://al-ard.kjii.org/index.php/i/article/view/22>.

⁷ Paulus Joseph Mentang, Wilson Y. Landaiyo, And Marianus Muharli Mua, "Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sma Ignatius Manado," *Instructional Development Journal* 8, No. 1 (2025): 139–49, <https://doi.org/10.24014/Idj.V8i1.36347>.



menangkap persepsi serta pengalaman kontekstual mereka; observasi partisipatif terhadap dinamika penerapan pendekatan CTL di dalam kelas; serta telaah dokumentasi sekolah. Sementara itu, data sekunder dielaborasi dari dokumen administratif-akademik penunjang, yang mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, hingga rekam jejak evaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam mekanisme pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang didukung oleh perangkat presisi berupa pedoman wawancara, matriks observasi, dan format dokumentasi guna menjaga konsistensi serta ketajaman fokus penelitian.⁸

Proses interpretasi dan pengolahan data mengacu pada alur analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Prosedur analisis ini terdistribusi ke dalam tiga tahapan esensial yang berlangsung secara siklikal: proses reduksi (kondensasi) data untuk menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi dan wawancara, penyajian (*display*) data secara terstruktur, serta penarikan konklusi yang berkesinambungan. Guna menguji keabsahan serta derajat kepercayaan (*trustworthiness*) dari temuan lapangan, peneliti menerapkan teknik triangulasi secara komprehensif, baik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru dan siswa) maupun triangulasi metode (silang data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi). Strategi triangulasi ini diimplementasikan secara ketat untuk memastikan bahwa konklusi terkait efektivitas inovasi peran guru dalam ekosistem pesantren ini memiliki tingkat validitas data dan reliabilitas metodologis yang solid.

PEMBAHASAN

Implementasi Inovasi Peran Guru Melalui Pendekatan CTL pada Pembelajaran PAI di Ekosistem Pesantren

Berdasarkan penelusuran data lapangan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa inovasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Khairunnas Tuban telah bergeser secara signifikan dari paradigma *teacher-centered* menuju *student-centered* yang berbasis pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bapak Hamdan Syaikhoni selaku guru PAI tidak lagi sekadar mendiktekan materi akidah akhlak dari buku teks, melainkan secara aktif memfungsikan dirinya sebagai fasilitator yang mengontekstualisasikan doktrin keagamaan dengan realitas empiris yang dialami 25 siswa kelas VIII di lingkungan pesantren.

Secara operasional, implementasi inovasi ini dijalankan melalui beberapa tahapan konstruktivistik. *Pertama*, tahap *invitation* (pemberian stimulus). Guru memulai kelas tidak dengan definisi teoritis, melainkan dengan memantik isu-isu faktual keseharian santri, seperti dinamika kehidupan di asrama, kedisiplinan mengantre saat makan, hingga etika pergaulan antar-santri. Hal ini dibenarkan secara empiris melalui penuturan Bapak Hamdan Syaikhoni, yang menegaskan:

"Dalam setiap materi akidah akhlak, saya selalu berusaha agar anak-anak tidak sekadar menghafal teori. Misalnya saat membahas bab 'Tawadhu' atau 'Akhlak Bersosial', saya ambil contoh kejadian nyata di lingkungan sekolah atau asrama pesantren, lalu mengajak mereka berdiskusi bagaimana seharusnya sikap seorang santri menyikapi gesekan dengan teman sekamar." (Wawancara, 3 Juni 2026).

Kedua, tahap eksplorasi dan diskusi. Siswa diajak untuk bertukar pengalaman dan merefleksikan nilai-nilai Islam atas isu yang dilontarkan. Kendati demikian, temuan observasi mengindikasikan bahwa tahapan ini belum mencapai titik optimal. Interaksi

⁸ Yulius Mataputun, C Tanta, And Ida M Hutabarat Urip, "Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 9, No. 1 (2026): 432-46, <https://E-Journal.My.Id/Jsgp/Article/View/8255>.

yang terbangun masih didominasi oleh metode tanya-jawab yang berpusat pada guru (*guided discussion*), sehingga ruang bagi siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri melalui *project-based learning* atau observasi lapangan di lingkungan masyarakat sekitar pesantren masih sangat minim.

Ketiga, tahap pemanfaatan media. Inovasi pedagogik menuntut adanya integrasi media pembelajaran yang adaptif. Namun, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi kelas menunjukkan minimnya pemanfaatan media visual kontekstual atau teknologi interaktif. Guru PAI masih dominan mengandalkan pemaparan lisan dan papan tulis, yang secara tidak langsung mereduksi pengalaman belajar (*learning experience*) peserta didik yang menuntut visualisasi nyata atas nilai-nilai akhlak.

Katalisator Pendukung dan Konstrains Penghambat dalam Pelaksanaan CTL

Implementasi CTL di SMP Khairunnas Tuban beroperasi dalam sebuah sistem yang unik, sehingga keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh variabel pendukung (katalisator) dan penghambat (konstrains). Faktor determinan utama yang bertindak sebagai katalisator adalah eksistensi lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pesantren. Ekosistem pesantren menyediakan wahana habituasi (pembiasaan) 24 jam yang sangat kondusif. Lingkungan religius ini menjadi "laboratorium hidup" bagi siswa untuk langsung mempraktikkan teori yang didapatkan di kelas; mulai dari rutinitas salat berjamaah, tradisi *muraja'ah* (mengulang hafalan), hingga interaksi yang sarat dengan tata krama Islami. Selain itu, kompetensi pedagogik guru dalam meracik analogi kontekstual, serta dukungan otoritas institusi, turut mengakselerasi tingkat antusiasme belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah konstrains. Hambatan manajerial berupa keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran (JP) kurikuler memaksa guru untuk mempercepat penyelesaian target ketuntasan materi, sehingga tahapan refleksi kontekstual seringkali terpotong. Selain itu, dari 25 siswa kelas VIII yang menjadi subjek penelitian, terlihat adanya disparitas kesiapan kognitif dan motivasi. Sebagian siswa mampu mengartikulasikan pengalaman nyatanya ke dalam forum kelas dengan sangat proaktif, namun sebagian lainnya cenderung pasif dan membutuhkan stimulus langsung, yang mengindikasikan bahwa inovasi metode yang digunakan guru belum sepenuhnya mampu mengakomodasi diferensiasi gaya belajar siswa.

Implikasi Inovasi Pedagogik terhadap Kristalisasi Karakter dan Etos Hidup Islami

Inovasi pedagogik melalui sentuhan kontekstual terbukti memberikan implikasi komprehensif, tidak hanya pada ranah kognitif, melainkan menembus batas afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku). Kristalisasi karakter ini termanifestasi ke dalam tiga dimensi utama:

- a. Dimensi Kesadaran Spiritual: Pembelajaran berbasis CTL sukses mendekonstruksi paradigma siswa tentang ibadah. Salat wajib dan sunah tidak lagi dikerjakan semata-mata karena sanksi disiplin asrama, melainkan tumbuh dari kesadaran internal bahwa Allah senantiasa mengawasi (*muraqabah*). Guru mengontekstualisasikan materi "Iman kepada Allah" dengan rasa syukur atas fasilitas yang dimiliki siswa, yang berdampak pada meningkatnya kekhusyukan siswa dalam beribadah.
- b. Dimensi Karakter Sosial-Moral: Pengaitan materi akhlak dengan dinamika pergaulan pesantren memberikan efek jera terhadap perilaku menyimpang. Indikator kejujuran terepresentasikan dengan menurunnya tingkat kecurangan akademik. Karakter amanah termanifestasi saat siswa diberikan tanggung jawab kebersihan (piket asrama) yang dikerjakan tanpa perlu diawasi secara ketat. Siswa juga menunjukkan kematangan emosional dengan menghindari *ghibah*, perundungan lisan (berkata kasar), dan mulai menunjukkan sikap saling menghargai (*tasamuh*) dalam merespons perbedaan pendapat di internal kelas.



- c. Dimensi Etos Hidup Islami: Inovasi ini sukses mentransformasi pandangan siswa mengenai kerja keras. Melalui doktrin kontekstual bahwa '*bekerja keras mencari ilmu adalah jihad*', etos kemandirian siswa meningkat drastis. Mereka memanifestasikan pantang menyerah dalam menyeimbangkan rutinitas akademik sekolah formal dengan padatnya kurikulum kepesantrenan. Sikap inisiatif dalam menyelesaikan tugas berkembang sejalan dengan pembiasaan akhlak yang menuntut konsistensi (*istiqamah*) dalam setiap tindakan operasional.

Implementasi Inovasi Peran Guru melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi peran guru melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Khairunnas Tuban mampu memfasilitasi proses pembentukan makna (meaning making) peserta didik terhadap materi keagamaan yang dipelajari. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Temuan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Pengetahuan tidak dipandang sebagai informasi yang ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi melalui proses keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami realitas yang dihadapinya.⁹

Dalam perspektif CTL, praktik pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan adanya implementasi prinsip *constructivism*, yaitu proses membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata yang dialami siswa. Ketika materi akidah akhlak dikaitkan dengan kehidupan asrama, kedisiplinan santri, maupun dinamika hubungan sosial antar-teman sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih konkret dan kontekstual. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada aspek penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan relevansi materi dengan kehidupan mereka sendiri.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman materi keagamaan, serta mengurangi kecenderungan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan semata. Melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.¹⁰ Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi CTL belum sepenuhnya optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh diskusi terbimbing yang berpusat pada guru sehingga komponen inquiry dan learning community dalam CTL belum berkembang secara maksimal. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa inovasi peran guru masih memerlukan penguatan melalui pemberian ruang yang lebih luas bagi siswa untuk melakukan

⁹ Hidayah Riska Nurul, Azis Achmad Abdul, And Rizal Ahmad Saiful, "Efektivitas Metode Contextual Teaching And Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Di Mts Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, No. 6 (2025): 11–23, <https://doi.org/10.59818/Jpi.V5i6.2124>.

¹⁰ Mohamad Hasan, "Penerapan Metode Contextual Teaching Learning (ctl)) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Sejarah Kebudayaan Islam Mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan* 2, No. 4 (2024): 1413–23, <https://ejournal.laingorontalo.ac.id/index.php/Almihnah/Article/View/2417/1561>.

eksplorasi, pemecahan masalah, dan pembelajaran kolaboratif.

Meskipun memiliki kesamaan dengan berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan temuan yang berbeda pada aspek konteks implementasinya. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji efektivitas CTL pada sekolah formal dengan interaksi pembelajaran yang terbatas pada jam sekolah. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CTL memperoleh dukungan yang lebih kuat ketika berada dalam ekosistem pendidikan yang terintegrasi dengan pesantren. Lingkungan pesantren menyediakan ruang pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas keseharian santri sehingga nilai-nilai yang diperoleh di kelas dapat langsung dipraktikkan dan diperkuat melalui proses pembiasaan. Temuan penelitian ini memperluas kajian mengenai pendidikan karakter berbasis pesantren dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses pedagogis di kelas, tetapi juga oleh keberadaan sistem asrama yang memungkinkan terjadinya pembiasaan, pengawasan, dan internalisasi nilai secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari santri. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menempatkan budaya asrama sebagai elemen strategis dalam pembentukan karakter peserta didik.¹¹

Implikasi Temuan bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Sosiologi Pendidikan Islam dan pedagogi Islam, khususnya terkait hubungan antara proses pembelajaran formal dan lingkungan sosial-keagamaan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal siswa, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Kejujuran, tanggung jawab, sikap toleran, dan etos hidup Islami yang muncul pada siswa tidak semata-mata merupakan hasil pembelajaran di ruang kelas, melainkan terbentuk melalui interaksi antara pembelajaran formal dengan budaya pesantren yang berlangsung secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik melalui proses sosialisasi, interaksi sosial, serta penanaman nilai-nilai moral yang berlangsung di lingkungan pendidikan.¹² Dalam konteks penelitian ini, keberadaan pesantren berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan siswa mengaktualisasikan nilai-nilai yang dipelajari melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh keberadaan lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai.

Selain itu, penelitian ini juga memperkaya diskursus mengenai peran guru dalam pendidikan Islam. Di tengah berkembangnya teknologi dan digitalisasi pendidikan, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kontekstual tetap bergantung pada kapasitas guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, inovasi pedagogik dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif perlu disertai dengan kehadiran figur pendidik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan.

¹¹ Kristina Jela Et Al., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2022): 1929–37, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2402>.

¹² Nisrina Luthfiya Azam, Farah Abidah Maryam, And Nur Khasanah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Dan Kepribadian Peserta Didik Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan," *Cendekia Pendidikan* 12, No. 6 (2024), <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V3i9.267>.

Signifikansi Temuan dan Pemanfaatannya dalam Praktik Pendidikan

Dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan model implementasi pembelajaran PAI yang relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan berbasis asrama maupun sekolah Islam terpadu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menghubungkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi guru PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menyusun desain pembelajaran yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan pengalaman nyata siswa sebagai sumber belajar. Pengintegrasian masalah-masalah aktual yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti interaksi sosial, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kehidupan berasma, dapat membantu meningkatkan kebermaknaan pembelajaran serta memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Lebih luas lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara pembelajaran kontekstual dan budaya pesantren berpotensi menjadi model penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan Islam. Integrasi antara proses pembelajaran di kelas dengan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan terbentuknya peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi kognitif, tetapi juga menunjukkan karakter, etos hidup, dan kesadaran spiritual yang lebih kuat. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer yang menuntut keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter.

KESIMPULAN

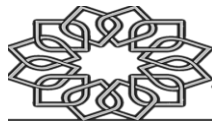
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, konklusi dari studi ini dapat dirumuskan ke dalam tiga poin substansial. Pertama, implementasi inovasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Khairunnas Tuban telah menunjukkan pergeseran positif dari paradigma transfer pengetahuan yang kaku menuju pembelajaran yang adaptif dan bermakna. Guru telah berupaya merelevansikan doktrin keagamaan dengan realitas empiris keseharian santri, meskipun pada aspek operasional masih membutuhkan optimalisasi, khususnya terkait konsistensi penerapan metode berbasis proyek dan pemanfaatan media visual yang interaktif. Kedua, keberhasilan implementasi pendekatan kontekstual di institusi ini ditopang kuat oleh ekosistem sekolah berbasis pesantren yang bertindak sebagai katalisator utama. Lingkungan pesantren menyediakan wahana habituasi (pembiasaan) 24 jam, dukungan otoritas kelembagaan, serta kompetensi pedagogik guru. Kendati demikian, konstrain (hambatan) yang masih perlu direduksi meliputi manajemen alokasi waktu yang terbatas, minimnya variasi metode eksploratif, serta disparitas tingkat motivasi di antara peserta didik. Ketiga, implikasi dari inovasi pedagogik berbasis CTL terbukti sangat efektif dalam mengakselerasi kristalisasi karakter moral dan etos hidup Islami peserta didik. Pemahaman kontekstual sukses mentransformasi kesadaran spiritual santri dalam beribadah, memperkuat karakter sosial (seperti kejujuran, amanah, dan kedisiplinan), serta membangun etos hidup Islami yang direpresentasikan melalui kemandirian dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu.

Secara holistik, temuan ini menegaskan sebuah kebaruan (*novelty*) bahwa efektivitas inovasi pendekatan CTL mengalami eskalasi yang signifikan ketika diinkubasi di dalam ekosistem pesantren. Pesantren berfungsi sebagai "katalisator kultural" di mana keteladanan pendidik (*uswah hasanah*) dan budaya kepatuhan santri menyempurnakan

konsep pendidikan kontekstual tersebut. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan perlunya sinergitas yang berkesinambungan antara epistemologi kurikulum modern dengan ontologi tradisi pesantren. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas lokus kajian pada berbagai tipologi sekolah berbasis pesantren guna menguji efektivitas model CTL ini secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, Nisrina Luthfiya, Farah Abidah Maryam, And Nur Khasanah. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Dan Kepribadian Peserta Didik Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 12, No. 6 (2024). <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V3i9.267>.
- Dewi, Santi. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Manusia Di Era Revolusi 4.0." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (2024): 306–12. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/Pendas/article/download/24410/12390>.
- Hakim, Nur, Moh. Nasrul Amin, And Mukh. Nursikin. "Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Ma Tarbiyatut Tholabah Lamongantahun 2024." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2 (2024): 158–68. <https://doi.org/10.58518/Darajat.V7i2.3086>.
- Hasan, Mohamad. "Penerapan Metode Contextual Teaching Learning (ctl)) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Sejarah Kebudayaan Islam Mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan* 2, No. 4 (2024): 1413–23. <https://ejournal.laingorontalo.ac.id/index.php/Almihnah/article/view/2417/1561>.
- Jela, Kristina, Oktaviani Yanti Kerawing, Ingan Pai, And Margaretta Margaretta. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2022): 1929–37. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2402>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, And Universitas Islam Ahmad Dahlan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Jider* 4, No. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/10.53621/Jider.V4i1.282>.
- Jumriana. "Penguatan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Studi Islam." *Sinova: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 03 (2025): 147–56. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/download/264/148>.
- Lusiana, And Lutfiyatul Fahriyah. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, No. 2 (2015): 23–36. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/198>.
- Mataputun, Yulius, C Tanta, And Ida M Hutabarat Urip. "Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 9, No. 1 (2026): 432–46. <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/8255>.
- Mentang, Paulus Joseph, Wilson Y. Landaiyo, And Marianus Muharli Mua. "Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sma Ignatius Manado." *Instructional Development Journal* 8, No. 1 (2025): 139–49. <https://doi.org/10.24014/Idj.V8i1.36347>.
- Muslimin, Muhammad Khusain, And Irfan Gutawa. "Implementation Of A Contextual Approach In Islamic Religious Education Learning To Form The Character And Islamic Life Ethos Of Khairunnas Middle School Students In Tuban." *Al-Ard: Journal Of Education*, 2025, 143–51. <https://al-ard.kjii.org/index.php/I/article/view/22>.



- Nurul, Hidayah Riska, Azis Achmad Abdul, And Rizal Ahmad Saiful. "Efektivitas Metode Contextual Teaching And Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Di Mts Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, No. 6 (2025): 11-23. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2124>.
- Simamora, Nazwa Maudina, Khairan Tasya, Sintya Ramadayani, Yahra Sal Syabilla, And Muhammad Iqbal. "Transformasi Manajemen Pesantren Dalam Menyongsong Pendidikan Islam Kontemporer: Integrasi Nilai Tradisi Dan Inovasi Sistemik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 2 (2025): 15887.